

Pendidikan Inklusif dalam Islam Untuk Membangun Kesetaraan dan Keadilan

Afi Parnawi; Malika Syahrani

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Pendidikan Inklusif;
Kesetaraan;
Keadilan dan
Kebutuhan Pendidikan
Khusus.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui pendidikan inklusif mencerminkan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan yang mendasari ajaran Islam. Dalam Islam, setiap individu memiliki nilai yang sama di hadapan Allah dan hak-hak yang tidak dapat diserahkan. Oleh karena itu, pendidikan inklusif dalam konteks Islam mencakup memperhatikan kebutuhan dan keberagaman setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur atau review jurnal untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dalam Islam untuk membangun kesetaraan dan keadilan. Hasil tinjauan literatur didapatkan bahwa konsep pendidikan inklusif dalam Islam menyoroti prinsip-prinsip Islam yang mendukung inklusivitas dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi praktik pendidikan inklusif yang terinspirasi oleh ajaran Islam, serta tantangan dan peluang dalam menerapkan pendekatan inklusif dalam konteks pendidikan Islam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Afi Parnawi
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: afiparnawi@uis.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif, sebagai konsep yang menekankan pada penerimaan dan partisipasi semua individu, mencerminkan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan yang fundamental dalam ajaran Islam. Dalam Islam, setiap individu dianggap bernilai di hadapan Allah, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kondisi fisiknya. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang inklusif harus mengakomodasi keberagaman siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pendidikan inklusif dalam Islam, serta praktik-praktik yang terkait dengan penerapannya.

Pendidikan inklusif dalam Islam merupakan konsep pendidikan yang tidak membedakan individu berdasarkan kemampuan atau kelainan yang dimiliki. Dalam perspektif Islam, pendidikan inklusif memiliki relevansi dengan konsep pendidikan untuk semua, yang menekankan persamaan, keadilan, dan hak individu untuk menempuh Pendidikan. Pendidikan inklusi dalam perspektif Islam menekankan pentingnya inklusi sosial dan pendidikan bagi semua individu, termasuk mereka yang mungkin memiliki kebutuhan khusus. Dalam Islam, setiap individu dianggap bernilai dan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan serta kesempatan yang setara.

Manusia diciptakan oleh Allah bukan tanpa latar belakang dan tujuan. Tujuan penciptaan manusia ialah sebagai khalifah di bumi. Dalam kedudukan ini, manusia tidak akan

mampu melaksanakan tugas ke khalifahannya tanpa dilatar belakangi dengan potensi yang memungkinkan dirinya mengemban tugas tersebut. Setiap manusia memiliki potensi.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mencapai kesetaraan dan keadilan dalam masyarakat. Namun, selama beberapa dekade terakhir, tantangan besar muncul dalam upaya untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus, dapat mengakses dan mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidikan inklusif telah muncul sebagai paradigma yang penting, yang menekankan penerimaan, partisipasi, dan kesetaraan bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka.

Dalam Islam, prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman merupakan bagian integral dari ajaran agama. Allah SWT menyatakan dalam Al-Quran bahwa semua manusia diciptakan sama di hadapan-Nya, dan bahwa perbedaan-perbedaan yang ada di antara mereka merupakan bagian dari rancangan-Nya yang indah. Oleh karena itu, pendidikan dalam konteks Islam harus mencerminkan nilai-nilai ini dan berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap individu dihormati dan diberi kesempatan yang sama untuk berkembang.

Namun, meskipun prinsip-prinsip ini terdapat dalam ajaran Islam, realitas pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim masih jauh dari ideal. Banyak siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus sering kali mengalami diskriminasi, marginalisasi, atau bahkan eksklusi dari sistem pendidikan konvensional. Tantangan ini dapat berupa kurangnya akses terhadap layanan pendidikan yang sesuai, ketidakmampuan sistem pendidikan untuk mengakomodasi kebutuhan mereka, atau stigma sosial yang terkait dengan kondisi atau kecacatan tertentu.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam dan pemangku kepentingan terkait untuk memahami dan menerapkan konsep pendidikan inklusif dalam konteks mereka. Dengan membangun sistem pendidikan yang inklusif, yang mengakui, menghargai, dan mendukung keberagaman siswa, kita dapat membantu memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus, dapat meraih potensi mereka sepenuhnya. Selain itu, pendidikan inklusif dalam Islam juga dapat berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih adil, berempati, dan berkelanjutan, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang mulia.

KAJIAN PUSTAKA (*LITERATURE REVIEW*)

Pentingnya Pendidikan Inklusif dalam Islam

Pendidikan adalah hak semua individu, tanpa memandang perbedaan apapun. Dalam Islam, konsep inklusi tidak hanya tentang memperbolehkan partisipasi semua individu dalam pendidikan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya menghormati martabat manusia dan memperlakukan semua orang dengan adil. (Ineu Herawati, 2005)

Pendidikan inklusif dalam Islam bertujuan untuk membangun kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan. Pendidikan inklusif mengacu pada sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa, termasuk siswa dengan kelainan atau potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya. (bidin A, 2017)

Dalam perspektif Islam, pendidikan dianggap sebagai kewajiban prasyarat untuk memahami kewajiban Islam yang lain dan membangun kebudayaan/peradaban. Pendidikan juga dianggap sebagai hak asasi manusia. Oleh karena itu, pendidikan inklusif dalam Islam mengedepankan asas keterbukaan dan demokrasi, sehingga pendidikan dapat diperoleh oleh semua kalangan masyarakat tanpa memandang latar belakang. (Dan Sri Suharti, 2016)

Pendidikan inklusif dalam Islam mencerminkan falsafah bangsa Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika, yang berarti meniadakan perbedaan dan menjadikan satu kesatuan dalam berbagai keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia telah memahami dan menerapkan nilai kesatuan dalam berbagai perbedaan, termasuk dalam pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif dalam Islam berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, prinsip kesetaraan, penegakan hukum, jaminan kesejahteraan bagi semua warga, serta perlindungan hak-hak individu. (Hermawan, 2015)

Prinsip-prinsip Pendidikan Inklusif dalam Islam

1. Kesetaraan

Kesetaraan adalah prinsip fundamental dalam Islam yang menekankan bahwa setiap individu memiliki nilai yang sama di hadapan Allah. Dalam konteks pendidikan inklusif, kesetaraan berarti memberikan setiap individu akses yang sama terhadap kesempatan belajar dan pengembangan pribadi, tanpa memandang latar belakang, jenis kelamin, status sosial, atau kondisi fisik dan mental.

Dalam Islam, kesetaraan dipandang sebagai prinsip yang mencakup hak-hak dasar semua individu. Al-Quran mengajarkan bahwa "orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, mereka adalah pemimpin yang sejalan" (QS. Al-Hujurat [49]:13). Hal ini menegaskan bahwa dalam pandangan Islam, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak-hak yang sama dalam masyarakat dan pendidikan.

Dalam Islam, semua individu diperlakukan secara adil dan setara di hadapan Allah. Oleh karena itu, pendidikan inklusif harus memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama terhadap kesempatan belajar dan pengembangan pribadi.

2. Keadilan

Keadilan adalah salah satu prinsip utama dalam Islam yang memainkan peran penting dalam membangun pendidikan inklusif. Dalam konteks pendidikan, keadilan berarti memastikan bahwa setiap individu diperlakukan dengan adil dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka, tanpa adanya diskriminasi atau pengecualian. (Ediyanto et al., 2021)

Keadilan merupakan prinsip fundamental dalam ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan inklusif, keadilan berarti memastikan bahwa setiap individu mendapatkan dukungan yang

mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka, tanpa diskriminasi atau pengecualian.

3. Penerimaan

Penerimaan adalah prinsip yang sangat penting dalam Islam dan menjadi landasan untuk membangun pendidikan inklusif. Dalam konteks pendidikan, penerimaan berarti menerima dan menghargai keragaman individu, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka. Dalam ajaran Islam, penerimaan tercermin dalam nilai-nilai seperti kasih sayang, penghargaan terhadap keberagaman ciptaan Allah, dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Islam mendorong penerimaan terhadap perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. Pendidikan inklusif dalam Islam harus menciptakan lingkungan yang menerima semua individu, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka.

Implementasi Pendidikan Inklusif dalam Islam

1. Pembangunan Kurikulum yang Inklusif

Pembangunan Kurikulum yang Inklusif adalah langkah kunci dalam memastikan pendidikan inklusif dalam konteks Islam. Kurikulum yang inklusif memperhitungkan keberagaman siswa, memungkinkan semua individu untuk meraih potensi penuh mereka, dan mencerminkan nilai-nilai Islam tentang kesetaraan, keadilan, dan penerimaan.

Kurikulum pendidikan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua individu, termasuk mereka yang mungkin memiliki kebutuhan pendidikan khusus atau berbagai latar belakang budaya.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam pembangunan kurikulum inklusif: 1) Menyesuaikan Kurikulum dengan Kebutuhan Individu: Kurikulum harus dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari semua siswa, termasuk mereka yang mungkin memiliki kebutuhan pendidikan khusus atau berbagai latar belakang budaya. Ini dapat dilakukan dengan memperhatikan variasi dalam gaya belajar, tingkat keterampilan, dan minat siswa. 2) Integrasi Nilai-nilai Islam: Kurikulum harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, seperti kesetaraan, keadilan, penerimaan, dan empati, ke dalam setiap aspek pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui pemilihan materi ajar yang relevan, cerita-cerita, dan aktivitas yang mengilustrasikan nilai-nilai Islam. 3) Peluang Belajar yang Beragam: Kurikulum harus menawarkan beragam peluang belajar yang memungkinkan semua siswa untuk berkembang secara holistik. Ini termasuk tidak hanya pembelajaran akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan praktis yang penting untuk kehidupan sehari-hari. 4) Penggunaan Sumber Daya yang Beragam: Kurikulum harus didukung oleh sumber daya yang beragam, termasuk buku teks, materi pembelajaran daring, dan peralatan pembelajaran lainnya yang

mencerminkan keberagaman siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang inklusif. 5) Kolaborasi dengan Komunitas: Pembangunan kurikulum yang inklusif juga memerlukan kolaborasi dengan komunitas lokal, termasuk keluarga, tokoh agama, dan pemimpin masyarakat lainnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum mencerminkan nilai-nilai dan kebutuhan lokal, serta mendapat dukungan dari seluruh masyarakat.

2. Pelatihan Guru yang Sensitif

Pelatihan Guru yang Sensitif adalah kunci untuk memastikan bahwa pendidikan inklusif dalam konteks Islam dapat diimplementasikan dengan efektif. Guru yang sensitif mampu memahami dan menghargai keberagaman siswa, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam pelatihan guru yang sensitif: 1) Pemahaman tentang Nilai-nilai Islam: Guru harus dipersiapkan untuk memahami nilai-nilai Islam yang mendasari pendidikan inklusif, seperti kesetaraan, keadilan, dan penerimaan. Mereka perlu memahami bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Pengetahuan tentang Kebutuhan Khusus Siswa: Guru perlu diberi pengetahuan yang memadai tentang berbagai kebutuhan khusus siswa, baik itu kebutuhan pendidikan khusus, kebutuhan kesehatan mental, atau kebutuhan lainnya. Mereka harus dapat mengidentifikasi dan merespons dengan tepat kebutuhan individu siswa.

Keterampilan Komunikasi yang Sensitif: Pelatihan harus mencakup pengembangan keterampilan komunikasi yang sensitif, termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan empati, berkomunikasi dengan jelas, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja.

Strategi Pembelajaran yang Diferensiasi: Guru perlu dilatih untuk menggunakan strategi pembelajaran yang diferensiasi, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan dan gaya belajar beragam siswa. Ini dapat mencakup penggunaan metode pengajaran yang interaktif, berbasis masalah, dan kolaboratif.

Manajemen Kelas yang Inklusif: Guru perlu belajar teknik manajemen kelas yang memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa didukung dan dihargai. Ini termasuk mengelola perilaku, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa.

Pengembangan Kesadaran Diri: Pelatihan harus mencakup pengembangan kesadaran diri bagi guru, termasuk kesadaran tentang prasangka dan stereotip yang mungkin mereka miliki, serta kemampuan untuk mempertimbangkan dampak dari tindakan dan keputusan mereka terhadap semua siswa.

Guru harus dilatih untuk memahami dan menghargai keberagaman siswa, serta dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan semua individu.

3. Partisipasi Komunitas: Pendidikan inklusif dalam Islam juga melibatkan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran, memastikan bahwa semua individu merasa didukung dan diakui dalam upaya pendidikan mereka.

Karakteristik Pendidikan Inklusif

Menurut Ilahi (2016), pendidikan inklusif memiliki aspek-aspek atau karakteristik khusus yang membedakan dengan yang lain, yaitu sebagai berikut:

a. Kurikulum yang fleksibel

Penyesuaian kurikulum dalam pendidikan inklusif lebih menekankan pada bagaimana memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan peserta didik, perlu adanya penyesuaian kurikulum berkaitan dengan waktu penguasaan terhadap sejumlah materi pelajaran. Fleksibilitas kurikulum harus menjadi prioritas utama dalam memberikan kemudahan pada peserta didik yang belum mendapatkan layanan pendidikan terbaik demi menunjang karier dan masa depannya. Misalnya dengan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama berkaitan dengan keterampilan dan potensi peserta didik yang belum berkembang. (Budaya, 2024)

b. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel

Dalam kelas inklusif terdapat peserta didik yang beragam salah satunya dalam hal kemampuan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan inklusif seorang pendidik harus mampu menggunakan pendekatan yang mampu mengakomodasi seluruh peserta didik tanpa menyulitkan peserta didik dengan berkebutuhan khusus sesuai dengan tingkat kemampuannya.

c. Sistem evaluasi yang fleksibel

Penilaian dalam pendidikan inklusif harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus. Pendidik harus memperhatikan keseimbangan kebutuhan antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik normal lainnya. (Wulandari & Hendriani, 2021)

d. Pembelajaran yang ramah

Pembelajaran yang ramah sangat diperlukan demi mendorong kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Para peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan dukungan dan motivasi yang mampu mendorong mereka untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karenanya, komponen utama yang diperlukan adalah adanya lingkungan yang ramah. (Mansur et al., 2023)

Model-model Pendidikan Inklusif

Menurut Darma dan Rusyid (2013), terdapat beberapa model atau bentuk dari sekolah inklusif, yaitu sebagai berikut:

1. Kelas reguler (inklusi penuh). Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. (Jauhari, 2017)

2. Kelas reguler dengan kluster. Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus.
3. Kelas reguler dengan kluster dan pull out. Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus , dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke kelas lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
4. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian. Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal di kelas reguler.
5. Kelas khusus penuh. Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur atau review jurnal untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan berkaitan dengan pendidikan inklusif dalam islam untuk membangun kesetaraan dan keadilan.

Sumber Data

Data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi terkait yang dipublikasikan dalam basis data peer-reviewed seperti PubMed, ScienceDirect, Springer, dan lainnya. Pemilihan sumber data didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian dan kualitas metodologi penelitian.

Analisis Data

Data dari jurnal-jurnal yang terpilih akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola dan keterkaitan antar berkaitan dengan pendidikan inklusif dalam islam untuk membangun kesetaraan dan keadilan. Analisis juga akan memperhatikan kerentanan dan kelebihan dari setiap studi yang dievaluasi. (Kharisma, 2018)

Sintesis

Temuan-temuan dari masing-masing jurnal akan disintesis untuk mengidentifikasi pola umum dan temuan signifikan. Kesimpulan yang diambil akan memberikan wawasan mengenai kerangka kerja konseptual berkaitan dengan pendidikan inklusif dalam islam untuk membangun kesetaraan dan keadilan.

SIMPULAN DAN CAKUPAN PENELITIAN

Pendidikan inklusif dalam Islam bertujuan untuk membangun kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan. Konsep pendidikan untuk semua dalam Islam menekankan persamaan, keadilan,

dan hak individu untuk mendapatkan pendidikan tanpa membedakan individu berdasarkan kemampuan atau kelainan yang dimiliki. Pendidikan inklusif dalam Islam mengacu pada sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa, termasuk siswa dengan kelainan atau bakat istimewa, untuk mengikuti pendidikan dalam satu lingkungan pendidikan bersama dengan siswa pada umumnya

Dalam perspektif Islam, pendidikan dianggap sebagai kewajiban prasyarat untuk memahami kewajiban Islam yang lain dan membangun kebudayaan/peradaban

Pendidikan inklusif dalam Islam juga dilihat sebagai hak asasi manusia yang harus dijamin oleh sistem pendidikan Pendidikan inklusif dalam Islam mencakup nilai-nilai keadilan, kesetaraan, penegakan hukum, jaminan kesejahteraan bagi semua warga, serta perlindungan terhadap hak-hak individu. Pendidikan agama Islam inklusif-pluralis merupakan model pendidikan yang dibangun dengan menggunakan pemahaman dan landasan perbedaan yang meliputi semangat toleransi, beragama, dan pluralism.

Model pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan output pendidikan yang humanis, demokratis, toleran, dan pluralis, sehingga membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Dalam konteks pendidikan inklusif, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru diharapkan memiliki kompetensi dalam menangani anak berkebutuhan pendidikan khusus, menerima perbedaan, menyesuaikan diri, dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak dalam belajar

Peningkatan kompetensi guru sekolah inklusif dalam penanganan anak berkebutuhan pendidikan khusus menjadi fokus dalam penelitian ini. Pendidikan inklusif menjadi upaya perbaikan mutu sekolah untuk mempromosikan pendidikan dasar yang berkualitas untuk semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif untuk membangun kebijakan, kultur atau budaya inklusif, serta praktek inklusif di sekolah.

Kompetensi dan kesiapan guru serta lingkungan sekolah yang kondusif dan toleran merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusif di sekolah. Dalam masyarakat yang inklusif dan adil, keberagaman dilihat sebagai aset yang harus dijaga dan diberdayakan. Keberagaman dan keadilan adalah prinsip fundamental yang penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Keadilan memastikan bahwa hak dan kebutuhan semua individu dihormati, tanpa memandang perbedaan mereka

Dalam penelitian ini, pendidikan inklusif dalam Islam diteliti sebagai upaya untuk membangun kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan. Penelitian ini memberikan gambaran tentang model pendidikan agama Islam yang inklusif dan pluralis sebagai alternatif untuk mewujudkan moderasi beragama.



DAFTAR PUSTAKA

- Budaya, D. K. (2024). *14072-39141-1-Pb. 8(2008)*, 11–22.
- Dan Sri Suharti, N. K. (2016). Pendidikan Islam Berbasis Inklusif Dalam Kehidupan Multikultur. *Jurnal Penelitian*, *10(1)*, 201–232. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.868>
- Ediyanto, E., Sunandar, A., Hastuti, W. D., & Ramadhani, R. S. (2021). Landasan dan Konsep Pendidikan Inklusi: Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusi. In *Yayasan Pusat Pendidikan Angstrom* (Vol. 1, Nomor 1 SE-Educational Book).
- Hermawan, M. A. (2015). Islam Inklusif Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Slta. *Jurnal Penelitian Agama*, *16(2)*, 180–198. <https://doi.org/10.24090/jpa.v16i2.2015.pp180-198>
- Ineu Herawati, N. (2005). Pendidikan Inklusif. In *EduHumaiora : Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi MenJauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, *1(1)*. <https://doi.org/10.21043/ji.v1.1>. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, *1(1)*.
- Mansur, H., Utama, A. H., Mohd Yasin, M. H., Sari, N. P., Jamaludin, K. A., & Pinandhita, F. (2023). Development of Inclusive Education Learning Design in the Era of Society 5.0. *Social Sciences*, *12(1)*. <https://doi.org/10.3390/socsci12010035>
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, *7(1)*, 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>